

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN BUDIDAYA KRISAN SEBAGAI WAHANA REKREASI EDUKASI DI YOGYAKARTA**

#### **6.1 Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar perancangan Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta adalah desain Taman Budidaya krisan di Yogyakarta sebagai fasilitas wahana rekreasi edukasi yang berfungsi sebagai budidaya, pemasaran, rekreasi, edukasi bersuasana rekreatif bagi masyarakat umum melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan.

Suasana rekreatif diwujudkan dalam tatanan ruang meliputi pengolahan ruang dalam dan ruang luar (pengolahan tapak/massa bangunan) dan pengolahan fasad/tampilan bangunan dalam taman budidaya krisan. Suasana rekreatif diwujudkan menjadi zona rekreasi dan budidaya. Untuk mendukung kegiatan pembudidayaan krisan yang rekreatif dan edukatif maka dibutuhkan kegiatan pendukung yang ditampung dalam zona edukasi dan zona pemasaran.

Perwujudan desain taman budidaya krisan ini diolah dengan pendekatan pemetaan morfologi bunga krisan. Desain taman budidaya ini mengambil bagian-bagian tubuh bunga krisan dan *mapping* bunga krisan sendiri untuk diwujudkan dalam bentuk desain arsitektural. Proses pembudidayaan menjadi hal penting yang mempengaruhi susunan bagian-bagian tubuh bunga krisan. Dari makna bagian-bagian tubuh bunga krisan dan proses pembudidayaan bunga krisan digunakan untuk menciptakan suasana rekreatif di dalam tapak. Maka dari metode pemetaan morfologi bunga krisan digunakan untuk menganalisis bentuk bangunan dan penataan ruang yang rekreatif.

## 6.2 Konsep Perancangan Programik

### 6.2.1 Konsep Pelaku dan Kebutuhan

Dalam perancangan kompleks Taman Budidaya Kriisan di Yogyakarta ini, sasaran utama pengunjung adalah masyarakat umum yang terdiri dari pecinta kriisan maupun yang tidak pecinta kriisan. Selain itu juga instansi-instansi penelitian atau yang berhubungan dengan agribisnis tanaman. Jumlah pengunjung ±1500 orang dan pengelola berjumlah 436 orang. Taman Budidaya Kriisan di Yogyakarta dapat dikunjungi pada hari senin sampai minggu mulai pukul 09.00 hingga pukul 17.00, selebihnya pada kegiatan yang berfungsi mewadahi penelitian dan penginapan, dibuka sampai pukul 22.00.

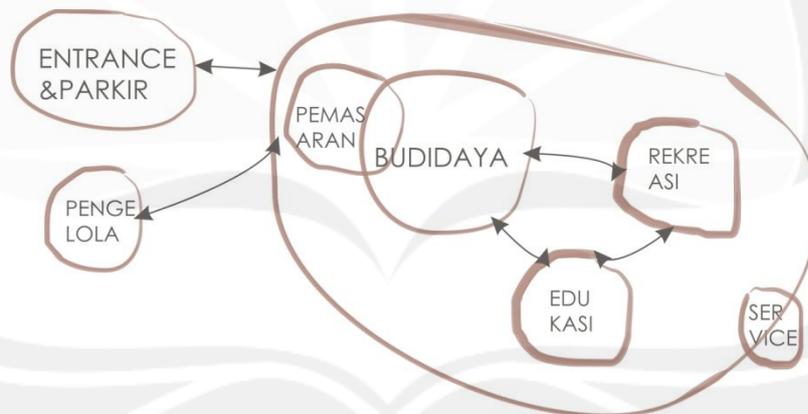
Tabel 6.1 Pelaku dalam Taman Budidaya Kriisan di Yogyakarta

Pengunjung	Masyarakat umum	Masyarakat yang tertarik	
		Masyarakat yang tidak tertarik	
		Pencinta kriisan	
	Instasi	Ada kewajiban tugas Pemerintah (lembaga penelitian)	
Pengelola	Kepala pengelola		
	Manager		
	Sekertaris		
	Kepala unit	Bag. Salen&promotion	
		Bag. Finance & accounting	
		Bag. Bunga potong&lingkungan	
		Bag. Display	
		Bag. Pengembangan (laboratorium)	
	Bag. Pemeliharaan dan perawatan bangunan		
	Bag. Keamanan		
	Bag. Kebersihan		
Bag.	Karyawan bookstore,		

	Karyawan	cafe, perpustakaan, greenhouse, toko souvenir, pasar krian.
--	----------	---

Sumber : analisis penulis

Untuk mengakomodasikan kegiatan dari setiap pelaku dibutuhkan ruang-ruang kegiatan. Ruang kegiatan tersebut dikelompokkan berdasarkan pembagian zona / area kegiatan. Adapun area kegiatan pada Taman Budaya Krian di Yogyakarta adalah : Area main entrance dan space penerima, area pengelola, area budaya dan pemasaran, area rekreasi, area edukasi, dan area servis dengan hubungan ruang sebagai berikut :



Gambar 6.1 Pembagian dan Penataan Area Kegiatan

Sumber : Analisis Penulis

Hubungan ruang secara makro di atas terbentuk dari adanya beberapa pertimbangan. Area budaya dan pemasaran merupakan pusat dari seluruh kegiatan yang di dukung oleh dua fasilitas utama yaitu area rekreasi dan edukasi. Sedangkan area entrance, area servis dan area pengelola merupakan pendukung dari seluruh area kegiatan.

Secara spacial kebutuhan luas yang dibutuhkan untuk Taman Budaya Krian di Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 6.2 Kebutuhan Total Area Bangunan

No	Fungsi	Luas Area (m <sup>2</sup> )
1	Pengelola	23.843,192
2	Pengunjung (budidaya, pemasaran, rekreasi dan edukasi)	
3	Area Parkir	15.335,84
<b>Total Area Fungsional + Parkir+sikulasi</b>		<b>39.179,03</b>

Sumber : Analisis penulis

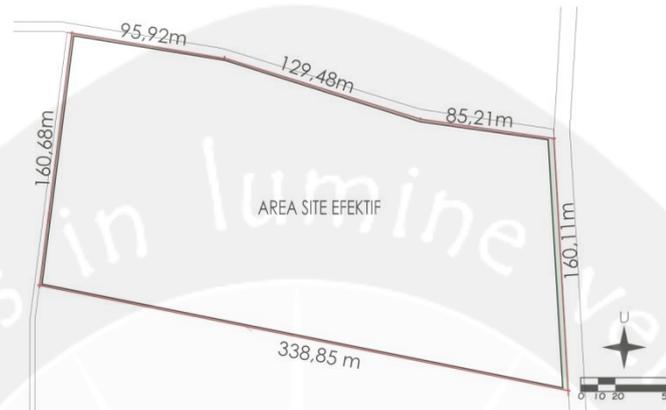
Jika diasumsikan bangunan Taman Budidaya Krisan memiliki satu atau dua lantai, dengan perbandingan lantai 1 : lantai 2 yaitu sekitar 65% : 35%, maka luas lahan minimal untuk area fungsional adalah 70% x 39.179,03m<sup>2</sup> adalah 27.425,32m<sup>2</sup>.

Terkait dengan taman budidaya, maka area hijau yang harus disediakan minimal 50% dari site. Area hijau itu sendiri dipakai sebagai sirkulasi dalam taman dan sirkulasi kendaraan. Kemudian sesuai dengan data peraturan dari Bapeda yang mengharuskan KDB dari fasilitas umum adalah 50%, sehingga didapatkan luas site yang dibutuhkan sekitar 50% x 27.425,32m<sup>2</sup> adalah 13.712,66m<sup>2</sup>. Jadi, total luasan site 27.425,32m<sup>2</sup>+ 13.712,66 m<sup>2</sup> = **41.137,98m<sup>2</sup>**.

### 6.2.3 Konsep Perancangan Tapak

Konsep lokasi tapak yang digunakan untuk desain taman budidaya krisan lebih ditekankan pada lokasi pengembangan agrowisata di daerah Yogyakarta. Sehingga diharapkan banyak orang yang tertarik dan datang mengunjungi sarana rekreasi edukasi bersuasana rekreatif ini. Selain itu syarat pemilihan lokasi yang harus sesuai dengan pertumbuhan bunga krisan menjadi hal yang penting dalam mempertimbangkan pemilihan lokasi. Kemudian dengan

pemilihan lokasi tapak yang seperti itu membantu sarana rekreasi edukasi ini menjadi salah satu tempat berekreasi publik.

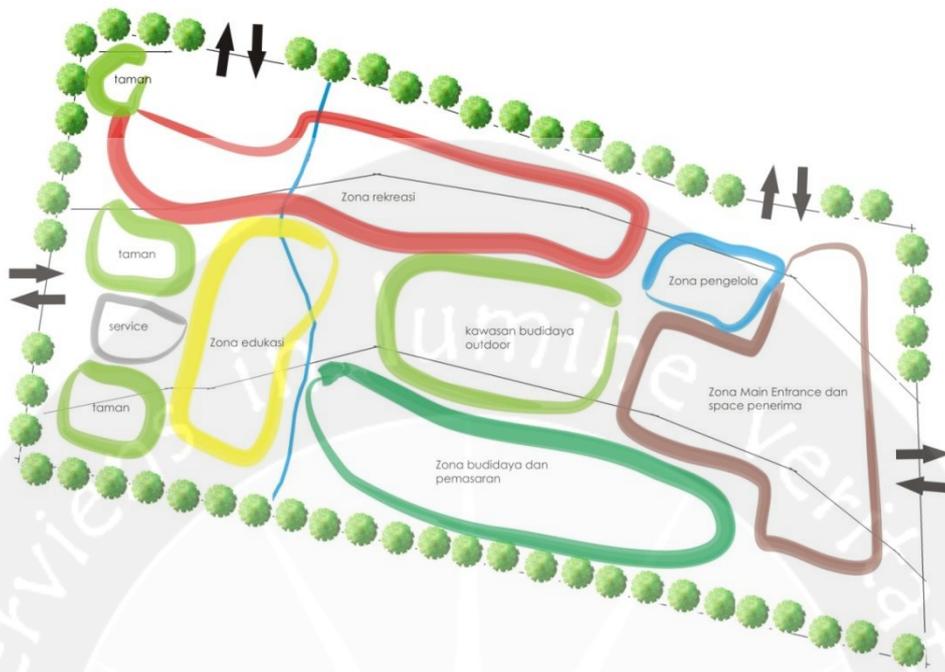


Gambar 6.2 Tapak Terpilih

Sumber : Analisis Penulis

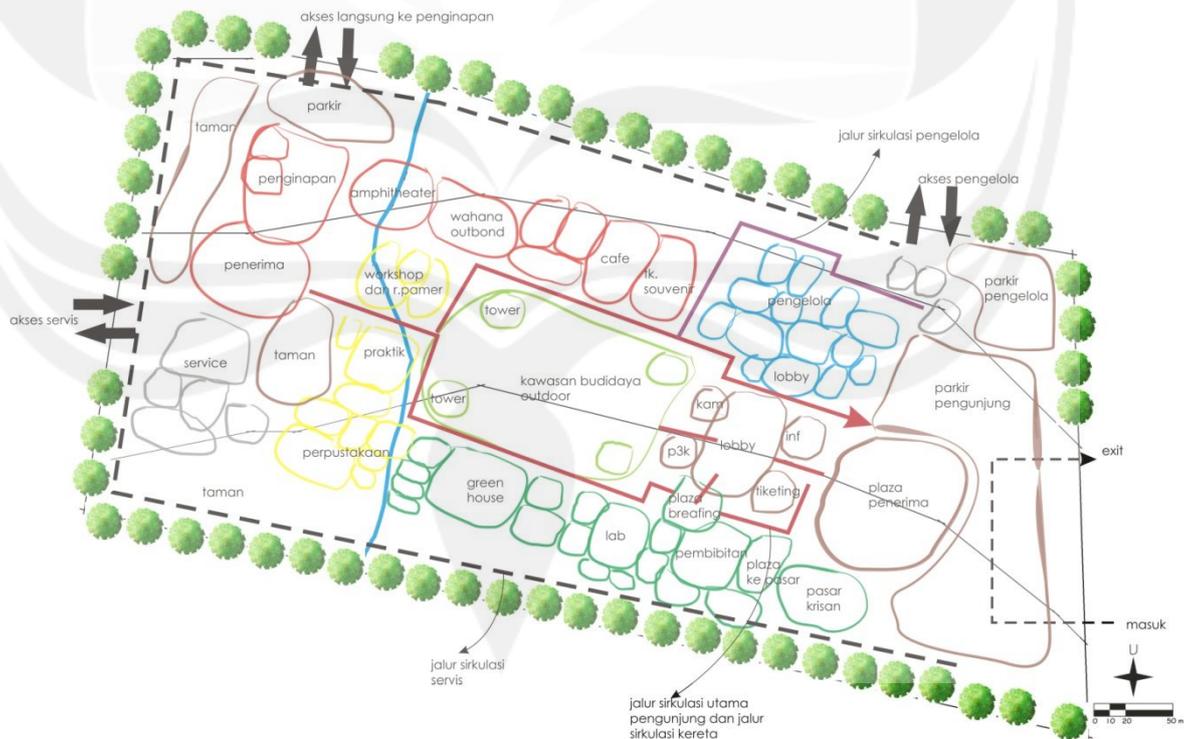
Tapak sendiri memiliki kondisi jalan utama di sebelah timur jalan kaliurang, sehingga hasil dari analisis yang didapatkan adalah konsep massa bangunan pada bagian timur dibuat semenarik mungkin untuk mengalihkan pengunjung. Sedangkan orientasi bangunan menghadap ke berbagai macam arah yang dipusatkan di tengah. Cahaya matahari menyebar sehingga massa bangunan dapat diletakkan disekeliling tapak. Namun supaya terlihat dari jalan utama, bangunan pada bagian depan dan bagian utara lebih tinggi, misalnya dengan kenaikan kontur. Kondisi kontur di dalam site bagian utara dan timur laut lebih tinggi dan ketinggian kontur landai.

Berdasarkan hasil analisis tapak yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan peletakan ruang-ruang taman budidaya krisan, zoning yang dihubungkan dengan organisasi ruang, aksesibilitas yang bisa dicapai didalam tapak disesuaikan dengan kondisi tapak dan sekitarnya. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam konsep zonasi ruang dalam tapak dan konsep aksesibilitas dalam tapak sebagai berikut :



Gambar 6.3 Konsep Zonasi Ruang Dalam Tapak Taman Budaya Krisan

Sumber : analisis penulis



Gambar 6.4 Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak Taman Budaya Krisan

Sumber : analisis penulis

### 6.2.3 Konsep Orientasi dan Massa Bangunan

Orientasi bangunan adalah utara, selatan dan timur, sehingga bangunan memanjang ke barat dan timur untuk mengurangi panas dan silau dari sinar matahari.



Gambar 6.5 Orientasi dan Massa Bangunan

Sumber : analisis penulis

## 6.3 Konsep Bangunan Berdasarkan Morfologi Bunga Krisan

### 6.3.1 Pendekatan Struktur dari Bentuk Akar

#### a. Gerbang

Analogi bentuk akar dipakai untuk penanda kawasan. Analogi akar yang berkesan ringan diperkuat dengan pemakaian rangka metal ringan.

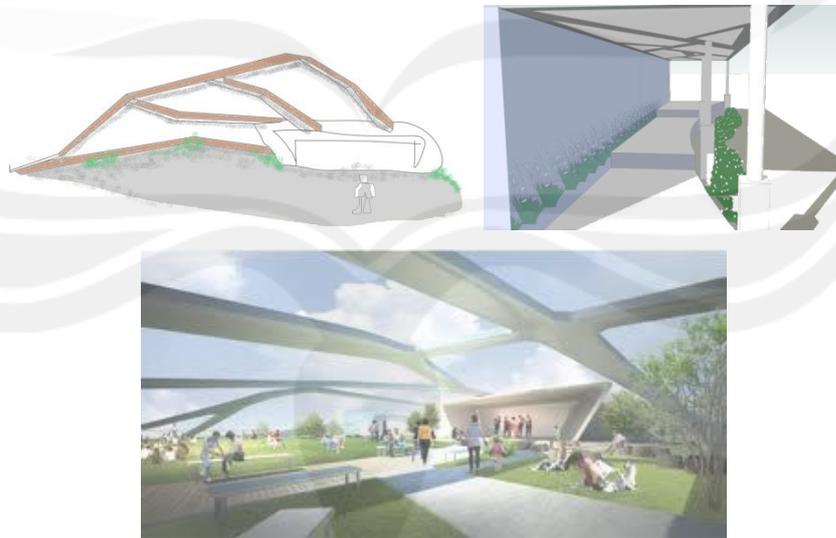


Gambar 6.6 Gerbang menuju Taman Budidaya Krisan

Sumber : Analisis Penulis

#### b. Ruang Sirkulasi

Analogi akar sebagai pelindung dan penyokong tanaman dari air diterapkan dalam desain penutup jalur-jalur sirkulasi.

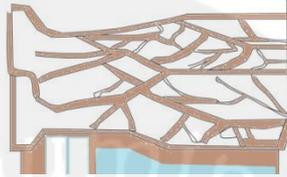


Gambar 6.7 Bentuk Ruang-ruang Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis

#### c. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan ditentukan dari sifat akar yang bersifat serabut dengan menggunakan penerapan metafora akar serabut yang memberikan bentuk akar krian.



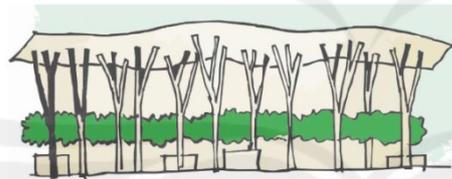
Gambar 6.8 Bentuk Bangunan Akar Serabut

Sumber : Analisis Penulis

### 6.3.2 Pendekatan Struktur Batang Krian

- Keras, bercabang, dan ringan

Struktur batang krian yang keras, bercabang dan ringan diterjemahkan melalui pendekatan metafora menjadi struktur yang kokoh, tidak tebal, dan berkesan ringan dengan material batu, batu alam, dan beton. Diterapkan pada penanda kawasan dan penghubung bangunan.



Gambar 6.9 Bentuk penyokong bangunan terbuka

Sumber : Analisis Penulis

Analogi personal terhadap fungsi bunga krian yang berfungsi sebagai pensuplai makanan diterapkan pada jalur sirkulasi antar ruang yang jelas dengan penghubung ruang jalan, sehingga memudahkan pengunjung berpindah dengan cepat dari satu ruang ke ruang lain.



Gambar 6.10 Jalur sirkulasi yang memungkinkan pergerakan cepat

Sumber : Analisis Penulis

### 6.3.3 Pendekatan Struktur Daun Krisan

- Bergerigi, tulang daun sejajar dengan helai daun  
Bentuk daun yang bergerigi dan tulang daun sejajar dengan helai daun diterapkan melalui pendekatan metafora menjadi kasar, tidak rata dengan menggunakan material aspal, batu, batubata, semen,



Gambar 6.11 Penerapan material yang berhubungan dan bentuk bangunan pada ruang terbuka

Sumber : Analisis Penulis

### 6.3.4 Pendekatan Struktur Bunga Krisan

Analogi personal terhadap bentuk kelopak bunga krisan yang menjadi daya tarik bunga diterapkan pada bentuk bangunan yang paling menarik. Dan analogi bentuk kelopak bunga berjajar diterapkan untuk pembatas penglihatan ke arah luar ruangan.



Gambar 6.12 Bentuk bangunan kelopak bunga krisan

Sumber : Analisis Penulis



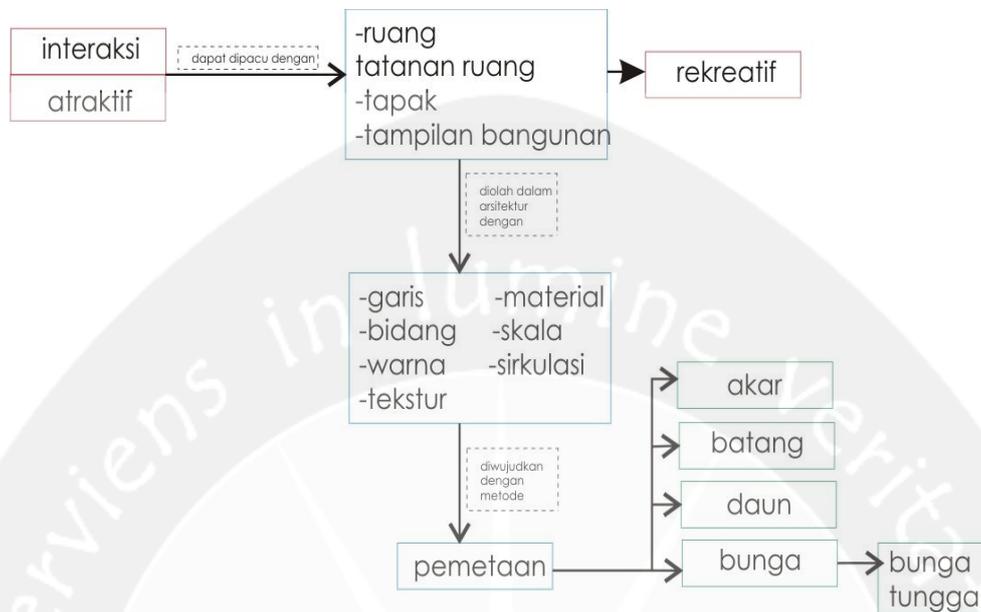
Gambar 6.13 Pembatas penglihatan ke arah luar ruangan

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4 Konsep Aspek Suasana

Sifat psikologi manusia dapat diciptakan atau dibentuk melalui lingkungannya. Dalam hal ini sifat rekreatif dapat dipacu dengan pengolahan tata ruang (tata ruang luar terwujud pada pengolahan tapak dan dalam terwujud pada pengolahan tatanan ruang ) dan pengolahan tampilan bangunan yang interaktif dan atraktif. Suasana rekreatif dalam taman budidaya krisan di Yogyakarta dapat terlihat dan terasa wujudnya

secara visual dan perabaan, dengan permainan elemen desain arsitektural.



Gambar 6.14 Skema Konsep Pemikiran

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4.1 Konsep Suasana Rekreatif

Konsep suasana rekreatif dalam taman budidaya kriyan di Yogyakarta diwujudkan pada penataan fasilitas-fasilitas, antara lain melalui penataan ruang dan kualitas ruang, melalui pengolahan tapak, dan wujud bangunan atau fasad.

##### 1. Penataan Ruang

###### i. Tata ruang

Penerapan suasana rekreatif pada tata ruang diarahkan untuk ruang penghubung/sirkulasi seperti pada selasar, lobby dan taman. Penataan ruang yang baik disesuaikan dengan fungsi dan hubungan antar ruang, karena suasana rekreatif pada tata ruang lebih ditekankan pada jalur penghubung antar ruang.

ii. Kualitas ruang

Kualitas ruang yang diciptakan berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan bersifat psikologis daripada bersifat fisik yang nantinya menghasilkan kenyamanan ruang. Kualitas ruang dapat didapat dari bentuk, definisi, warna, proporsi, skala, pola, tekstur, tingkat ketertutupan, cahaya, dan pandangan.

2. Pengolahan tapak

Keteraturan dalam pengolahan tapak yang menimbulkan kesan rekreatif dibagi dalam 3 penataan :

i. Tata massa

Hal ini meliputi penataan bangunan satu dengan yang lain, yang memperhatikan kesesuaian bangunan dengan zonning yang sudah ditentukan. Tata massa yang berirama atau berurutan dapat diterapkan sebagai konsep penciptaan suasana rekreatif. Selain itu penataan massa diterapkan melalui hubungan antar massa yang jelas dengan elemen pembatas, seperti bidang alas, bidang vertical, dan bidang atas.

ii. Jalur sirkulasi

Penataan jalur sirkulasi yang rekreatif mengacu pada pola lantai yang terbentuk pada jalur sirkulasi, serta bentuk dari jalur itu sendiri dalam pencapaian ruang yang dituju, seperti berliku, mengarah langsung, dan memutar. Untuk memperjelas pada jalur sirkulasi dapat dipertegas dengan menggunakan *signage*.

Sirkulasi ruang luar:

- a. jalur sirkulasi diubah arahnya satu atau beberapa kali pada ruang transisi untuk memperpanjang urutan pencapaian, memberi kesempatan bagi pengguna untuk beristirahat ataupun bermain di area outdoor. Jalur sirkulasi melewati massa bangunan atau ruang lain.
- b. Memberikan perbedaan ketinggian jalur sirkulasi, sesuai dengan karakteristik setiap kawasan.
- c. Penataan jalur sirkulasi menuju ke lingkungan bangunan dapat di akses melalui beberapa sisi jalan sebagai wujud untuk mempertahankan kesinambungan visual dan keseimbangan spasial.
- d. Memberikan konfigurasi bentuk perjalanan atau pencapaian dengan cabang-cabang dan persimpangan, sehingga dapat menentukan sikap untuk masuk ke bangunan tertentu sesuai kebutuhannya. Adanya jalur pedestrian yang menghubungkan tiap massa pada tapak. Ada perbedaan karakter sirkulasi baik pada material, bentuk, warna, untuk memperjelas teritori antar ruang. adanya pemisah jelas antar jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor untuk menjamin keamanan pejalan kaki.



Gambar 6.15 Signage pada taman

Sumber : analisi Penulis 2013



Gambar 6.16 Jalur sirkulasi penghubung

Sumber : analisi Penulis 2013

### iii. Vegetasi

Pengolahan tapak yang rekreatif melalui penataan vegetasi yang difokuskan pada area taman, taman di dalam *green house* maupun taman pada tapak. Pemilihan vegetasi dengan memperhatikan komposisi warna daun dan bunga, serta bentuk dan dimensi dari vegetasi dapat menciptakan suasana rekreatif. Selain itu penataan tanaman dengan memperhatikan kesan yang ditimbulkan, dapat mengarahkan sesuatu atau menunjukkan sesuatu atau tidak, penyerap kebisingan, dan penyerap polusi.



Gambar 6.17 Jenis-jenis tanaman untuk vegetasi (pohon angkana, pohon tanjung, pohon cemara, pohon bambu, teh-tehan)

Sumber : analisis penulis

### 3. Pengolahan wujud bangunan

Wujud bangunan yang rekreatif sebagai identitas dari Taman Budidaya Krisan di Yogyakarta diolah agar mudah dilihat oleh orang yang melalui site maupun samping site. Jika dilihat dari analisis tapak, potensi besar orang melihat ke arah site adalah dari utara site dan timur site yang merupakan jalan utama ke arah kaliurang. Potensi wujud bangunan yang ditonjolkan melalui bentuk, material, dan warna difokuskan mengarah ke utara dan timur site. Untuk dapat mengkomunikasikan fungsi dan kegiatan yang terjadi di dalam bangunan tersebut, wujud Taman budidaya krisan lebih memperhatikan pada bukaan, misalnya penggunaan material kaca, serta adanya balkon yang menghadap keluar langsung yang dapat meleleluaskan

penglihatan orang yang lewat agar dapat melihat sedikit kegiatan yang terjadi dalam bangunan.



## 6.5 Konsep Penataan Tata Ruang dan Tampilan Bangunan

Tabel 6. 3 Konsep Penataan Tata Ruang dan Tampilan Bangunan

Morfologi bunga	Sifat dan kualitas ruang	KELOMPOK KEGIATAN	SIFAT (rekreatif)	ELEMEN ARSITEKTUR							
				GARIS	BENTUK	ORGANISASI RUANG	KONFIGURASI JALUR	WARNA	TEKSTUR	MATERIAL	SKALA & PROPORSI
Akar (pembibitan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertutup</li> <li>- Steril</li> <li>- Tembus cahaya</li> <li>- Tidak tinggi</li> <li>- Mengumpul</li> </ul>	Kegiatan main entrance dan space penerima, Kegiatan pengelola	Atraktif	<i>Up spray line</i> , garis vertikal,	Persegi, lingkaran	Terpusat, linier, radial, cluster	Langsung, melingkar	Coklat, orange, Hijau,	Halus, sedang, pola bebas	metal, semen, beton, batu bata, kaca, baja, batu krikil, batu alam	Normal
Batang (penanaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka</li> <li>- Siap pindah ke lahan dengan ketinggian 7,5-10cm</li> <li>- Tanah gembur</li> <li>- Membutuhkan udara yang banyak</li> <li>- Suhu normal</li> <li>- Adanya pegangan untuk menopang</li> </ul>	Kegiatan edukasi, kegiatan service	Interaksi	Garis vertikal, horizontal, diagonal	Lingkaran, persegi, segitiga	Linier, radial	Langsung Berpencar, keliling,	Hijau, kuning, coklat, putih, abu-abu	tekstur sedang, kasar	batu alam, baru kapur, semen, aspal, beton, batu bata, krikil	Monumental, normal
Daun (penanaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tegak lurus</li> <li>- Mempunyai jarak satu dengan yang</li> </ul>	kegiatan rekreasi	Interaksi	Garis lengkung, <i>Expending sphere line</i> .	Lingkaran, persegi	Cluster, linier, radial, grid, terpusat	Langsung, mengumpul, keliling	Hijau, kuning, putih, biru, merah,	tekstur halus, sedang, kasar	batu bata, kayu, kaca, semen, batu alam	Intim

	<p>lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebarkan keluar</li> <li>- Membutuhkan cahaya banyak</li> <li>- Penyiraman dgn direndam dan drip</li> <li>- Membutuhkan cahaya matahari yang lama</li> <li>- Membutuhkan pencahayaan buatan</li> </ul>							orange			
Bunga (pemanenan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di panen saat Suhu tidak terlalu tinggi</li> <li>- Meninggalkan sisa akar atau dicabut seluruh tanaman</li> <li>- Tinggi batang 60-80cm</li> <li>- Pemisahan tipe bunga, warna dan varietasnya</li> <li>- Bersih</li> <li>- Direndam air</li> </ul>	Kegiatan budidaya dan pemasaran	Atraktif	Garis lengkung, Garis vertikal, <i>Rounded arches</i> , <i>Expending sphere line</i> , <i>pyramide line</i> ,	Lingkaran , segitiga, Persegi	Radial, terpusat, linier	Melingkar, langsung, mengumpul	Hijau, orange, ungu, kuning, merah, putih, coklat,	Halus, pola teratur	baja, beton, kaca, batu bata, kayu, semen, krikil, batu kapur	Normal

Sumber : analisis penulis 2013

## 6.6 Konsep Struktur Bangunan

Struktur pada setiap massa bangunan dapat berbeda-beda. Dengan bentuk massa yang beragam dan beban yang beragam pula, maka struktur yang digunakan tersendiri dan berbeda-beda. Bangunan yang memerlukan sistem struktur khusus adalah pada green house yaitu berbentuk lebar. Sistem struktur pada bangunan taman budidaya krisan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4 Sistem Struktur pada Bangunan Taman Budidaya Krisan

Sistem struktur	Jenis struktur
Super struktur	Sistem rangka kaku (type multispán) dengan beton bertulang dan profil baja
Sub struktur	Pondasi batu kali dan pondasi <i>foodplate</i>
Upper struktur	Space frame, sistem truss, dan atap dak

Sumber : analisis penulis 2013

### 6.6.1 Konsep Perancangan Konstruksi Bangunan

Penggunaan material pada struktur bangunan taman budidaya krisan ini merupakan hal yang perlu diperhatikan agar keamanan dari potensi gempa bumi dapat diatasi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan material yang digunakan pada konstruksi bangunan taman budidaya krisan.

Tabel 6.5 Elemen Konstruksi Bangunan dan Material

Elemen	Material
Atap	Bangunan berbentuk lebar menggunakan space frame
Plafon	Ruang-ruang normal-menggunakan material GRC board. Ruang lembab dan panas-menggunakan material kalsiboard.
Dinding	Batu bata dan plesteran untuk dinding pengisi, kaca untuk jendela, ventilasi udara, dan skylight, kayu untuk kusen pintu-jendela dan sebagai aksén.
Kolom-balok	Beton bertulang sebagai struktur

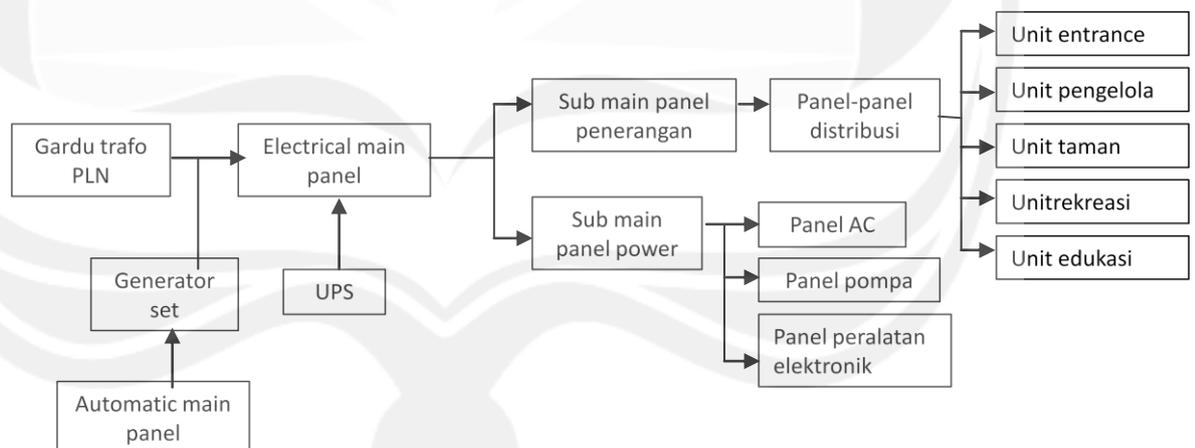
	utama dan kayu untuk konstreuksi ruang sederhana dengan beban yang ringan.
Lantai	Ruang fungsional tertutup menggunakan penutup lantai keramik atau parket. Ruang-ruang terbuka menggunakan perkerasan lantai berupa conblock.
Pondasi	Pondasi dangkal dari batu kali dan pondasi <i>foodplate</i> dari beton bertulang.

Sumber : analisis penulis 2013

## 6.7 Konsep Perancangan Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

### 6.7.1. Konsep Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada taman budidaya krisan menggunakan sumber aliran listrik dari PLN dan *generator set*. Berikut ini adalah skema jaringan listrik pada taman budidaya krisan.



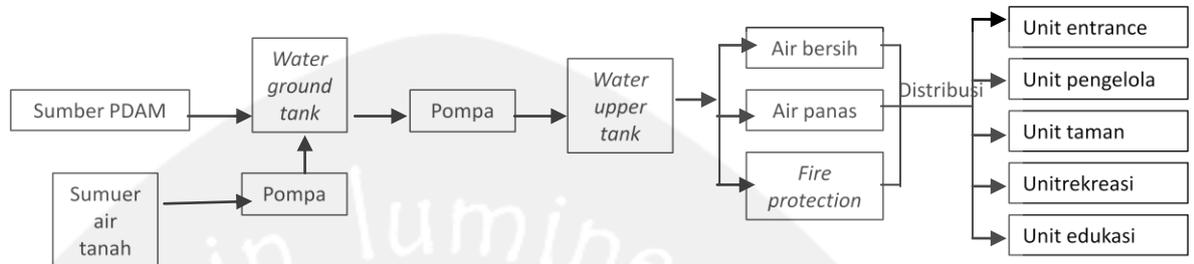
Gambar 6.18 Skema Jaringan Listrik pada Taman Budaya Krisan

Sumber : Analisis penulis

### 6. 7.2 Konsep Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Sumber air bersih pada taman budidaya krisan berasal dari PAM dan sumur air tanah, yang didistribusikan ke titik-titik outlet/kran di dalam bangunan menggunakan *down-feed system*.

Berikut ini adalah skema jaringan kebutuhan air bersih pada taman budidaya krisan.



Gambar 6.19 Skema Jaringan Kebutuhan Air Bersih pada Taman Budidaya Krisan

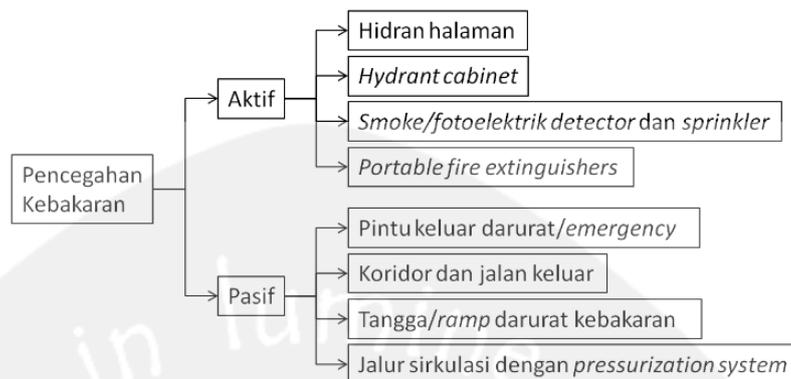
Sumber : Analisis penulis

Jaringan pembuangan air kotor cair dan padat, sistem pembuangannya disalurkan secepat mungkin ke septictank dengan atau tanpa melalui bak kontrol. Sedangkan untuk limbah cair dari lavatory dan dapur diolah dengan *grey water system* agar bisa digunakan kembali untuk flushing toilet dan penyiraman tanaman.

Buangan air hujan tidak langsung dibuang ke riol kota, namun ditampung di sumur resapan dan kolam yang nantinya dimanfaatkan sebagai penyiraman tanaman karena di taman budidaya krisan ini memiliki taman yang luas.

### 6.7.3 Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada taman budidaya krisan dilaksanakan melalui dua cara, yaitu pencegahan secara aktif dan pasif yang digambarkan dalam skema berikut :

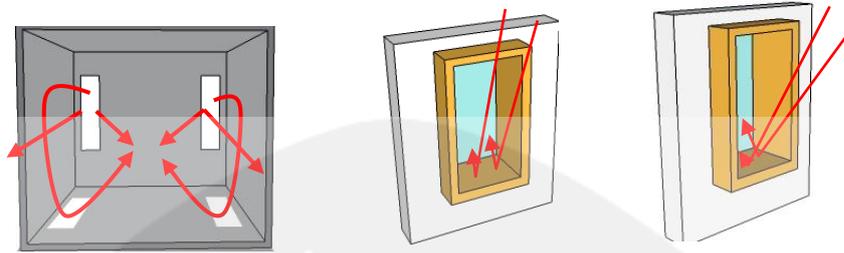


Gambar 6.20 Skema Pencegahan Kebakaran pada Taman Budidaya Krisan

Sumber : Analisis penulis

#### 6.7.4 Konsep Penghawaan dan Pencahayaan

Sistem penghawaan udara untuk setiap ruangan menggunakan sistem penghawaan buatan berupa AC. Sedangkan untuk selasar dan area terbuka menggunakan penghawaan udara alami. Sedangkan sistem pencahayaan ruang-ruang meminimalkan penggunaan pencahayaan buatan seperti lampu. Pada siang hari mengurangi penggunaan pencahayaan buatan dengan mengoptimalkan cahaya matahari masuk. Namun di ruang greenhouse diperlukan pencahayaan buatan yang khusus saat jam-jam tertentu untuk membantu pertumbuhan bunga krisan dan dilakukan pada malam hari. Pencahayaan buatan digunakan pada semua ruang, sorotan bangunan, area taman, dan entrance supaya lebih menarik pada malam hari.



Gambar 6.21 Sistem Pencahayaan Alami

Sumber : Analisis penulis



Gambar 6.22 Penerapan pencahayaan alami pada Taman

Sumber : Analisis penulis

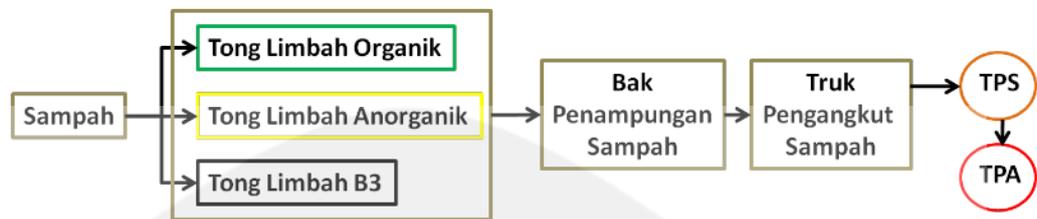


Gambar 6.23 Perencanaan Cahaya Buatan pada Ruang Luar

Sumber : <http://www.landscape-design-advice.com/landscape-lighting.html>

### 6.7.5 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah dalam taman budidaya krisan dilakukan secara manual. Berikut ini adalah skema jaringan sampah pada taman budidaya krisan.

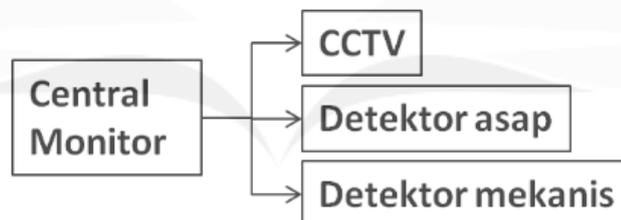


Gambar 6.24 Skema Sistem Pembuangan Sampah pada Taman Budidaya Krisan

Sumber : Analisis penulis

### 6.7.6 Konsep Sistem Keamanan Bangunan

Dalam perancangan taman budidaya krisan ini, ruang-ruang atau lokasi – lokasi yang membutuhkan pengamanan secara khusus dipasang kamera pengawas CCTV terutama pada area taman dan pada sudut-sudut berbeda. Berikut ini skema sistem keamanan bangunan pada taman budidaya krisan.



Gambar 6.25 Skema Sistem Keamanan Bangunan pada Taman Budidaya Krisan

Sumber : Analisis penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutrosoepomo, Gembong. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta 1985
- Purwanto Arie W, Tri Martini. *Krisan Bunga Seribu Warna*. Kanisius 2009. Yogyakarta
- Laurie, Michael *Arsitektur Pertamanan*. Intermatra. Bandung:1986
- Lestari. Garsima. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Penebar Swadaya. Depok : 2008
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- An Intoduction to the Study of Landscape Design*. Hubbard and Theodora Kimball
- Hakim Rustam, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. edisi kedua. 2012
- Hakim, Rustam. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Bumi Aksara Jakarta*: 2002 hal 49
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta: 1895 hal 253
- Frank H. Mahnke dan Rudolf H. Mahnke, "Color and Light In Man Made Environment"
- Rhowbotham Kevin. *Form to Programm*. 1995. London

## DAFTAR REFRENSI

<http://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html>

<http://www.litbang.deptan.go.id/download/one/179/file/Teknologi-Budidaya-Bunga-K.pdf> (4 maret 2013)

Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi. 2008. Produksi Benih Krisan.

Direktorat Jendral Hortikultura

Masyhudi\_krisan.pdf(SECURED) (18 Sep 2012)

[http://florikultura.org/pedum/INTEGRASI\\_SISTEM\\_PENGEMBANGAN\\_IND](http://florikultura.org/pedum/INTEGRASI_SISTEM_PENGEMBANGAN_IND)

USTRI\_KRISAN\_2011.pdf (28 feb 2013)

<http://xa.yimg.com/kq/groups/21578632/853723619/name/PEMASARAN+KRISAN>

Budidaya Tanaman Krisan.pdf

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.2009. *Produksi Benih Krisan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Yogyakarta.2009. Laporan Akhir 2008 Primatani Lahan Kering Dataran Rendah Iklim Basah di Kabupaten Sleman, DIY. Departemen Pertanian

<http://www.jogjatv.tv/berita/13/12/2012/blusukan-budidaya-bunga-krisan-di-lahan-kering>

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=perkembangan%20pariwisata%20di%20d.i>

<http://id.wikipedia.org/apple-touch-icon.png>

<http://kamusbahasaindonesia.org/rekreasi>

<http://www.sinonimkata.com/sinonim-162299-rekreasi.html>

[http://eprints.undip.ac.id/18432/1/M.\\_TAHIR.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18432/1/M._TAHIR.pdf) 27 mei 2013, 9:16

<http://shafwandi08.blogspot.com/2011/06/greenhouse.html>

[http://monochromestudio.blogspot.com/2011/04/macam-macampondasi\\_18.html](http://monochromestudio.blogspot.com/2011/04/macam-macampondasi_18.html)

<http://www.greywater.com/>

[philadelphia.cbslocal.com](http://philadelphia.cbslocal.com)

[www.smart-glass.com](http://www.smart-glass.com)

<http://www.landscape-design-advice.com/landscape-lighting.htm>





# LAMPIRAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE I GASAL  
ODD PERIOD

TAHUN AKADEMIK 2013/2014  
ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**TAMAN BUDIDAYA  
KRISAN DI YOGYAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

AGATHA DHAMMA L  
090113239

JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

SITUATION  
scale 1 : 1500

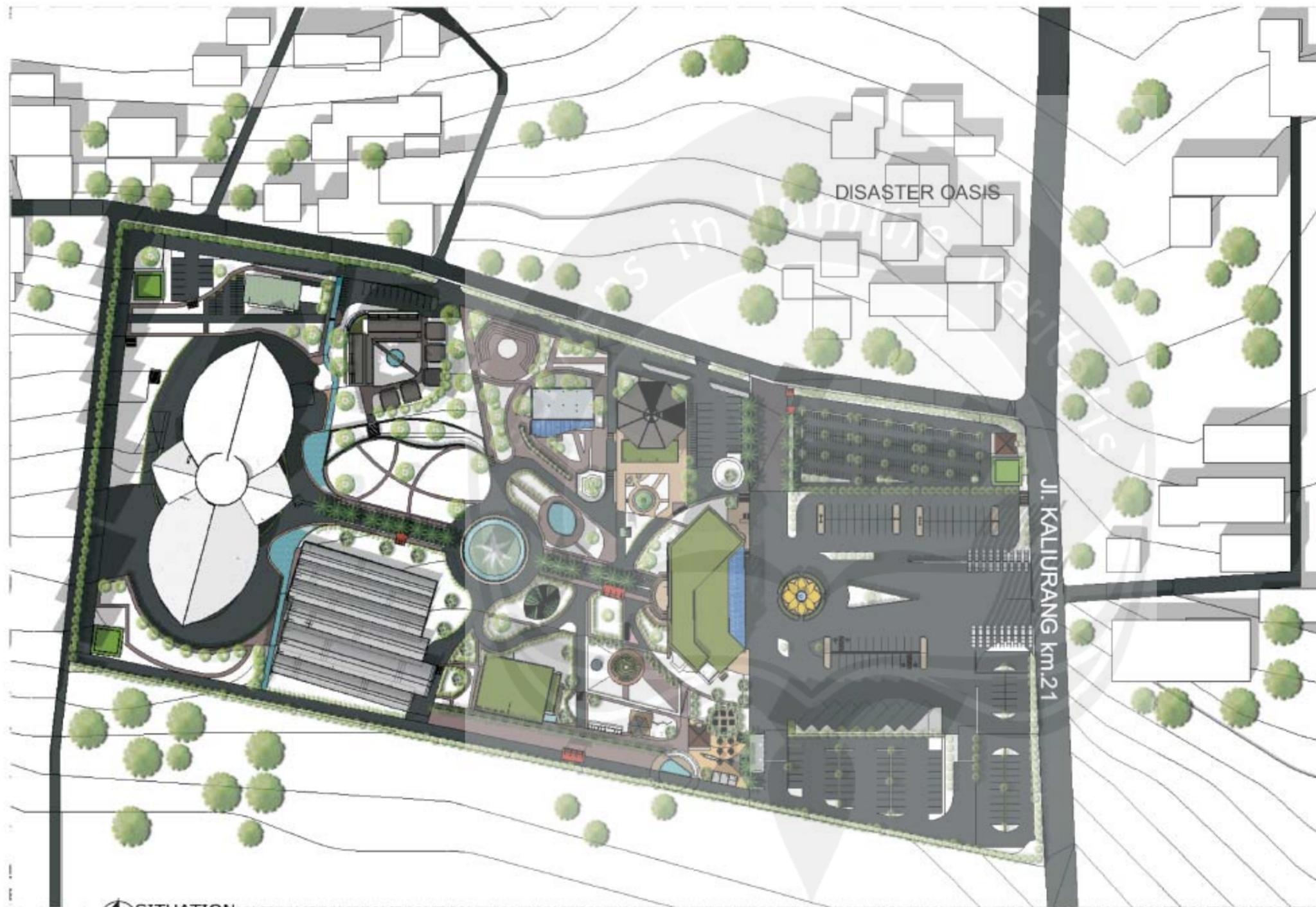
LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

1

37

DISAHKAN  
CERTIFIED BY



SITUATION  
SCALE 1:1500



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
 ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
 FAKULTAS TEKNIK  
 ENGINEERING FACULTY  
 UNIVERSITAS ATMA JAYA  
 UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
 YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
 FINAL PROJECT

PERIODE I GASAL  
 ODD PERIOD

TAHUN AKADEMIK 2013/2014  
 ACADEMIC YEAR 2013/2014

JUDUL PROYEK  
 PROJECT TITLE

**TAMAN BUDIDAYA  
 KRISAN DI YOGYAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA  
 STUDENT IDENTITY

AGATHA DHAMMAL  
 090113239

JUDUL GAMBAR  
 PICTURE TITLE

SITEPLAN  
 scale 1 : 1500

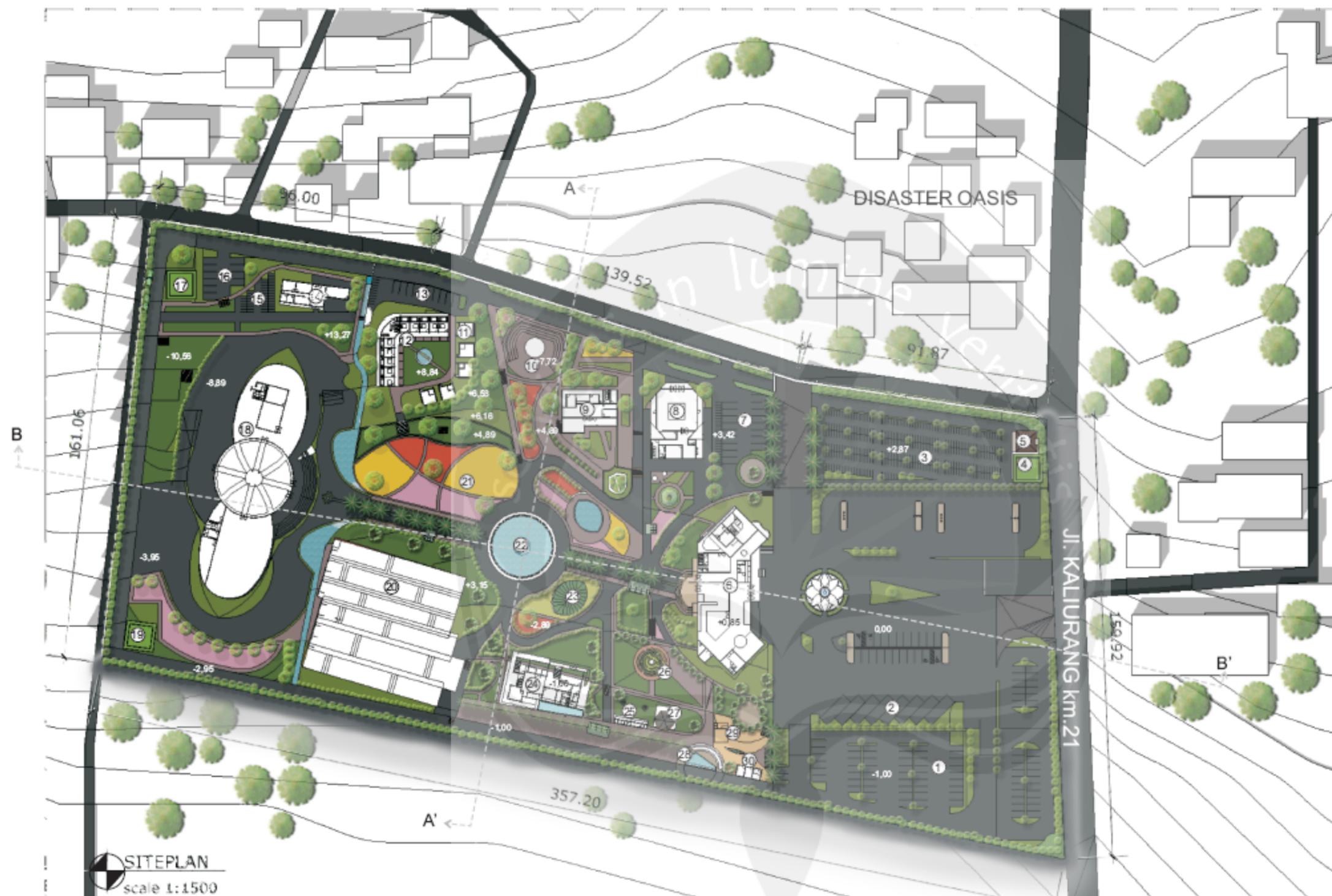
LEMBAR KE  
 PAGE NO.

DARI  
 OF

2

37

DISAHKAN  
 CERTIFIED BY



INDEX		
1. CAR PARKING	12. INN	23. VIEW POS
2. BUS PARKING	13. INN PARKING	24. LABORATORY AND LIBRARY
3. MOTORCYCLE PARKING	14. SERVICE	25. PUBLIC TOILET
4. GENSET	15. MOTORCYCLE PARKING SERVICE	26. OUTBOND
5. MUSHOLA	16. CAR PARKING SERVICE	27. PENDOPO
6. MAIN ENTRANCE AND OFFICE	17. GENSET	28. REST AREA
7. FLOURIST PARKING	18. WORKSHOP AREA	29. MUSHOLA
8. FLOURIST	19. GENSET	30. FOOD COUNTER
9. CAFETARIA	20. GREEN HOUSE	
10. AMPI THEATER	21. OUTDOOR CHRYSANT CULTIVATION	
11. COTTAGE	22. POND	



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
*ARCHITECTURE DEPARTEMENT*  
**FAKULTAS TEKNIK**  
*ENGINEERING FACULTY*  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA**  
*UNIVERSITY OF ATMA JAYA*  
**YOGYAKARTA**

**PROYEK TUGAS AKHIR**  
*FINAL PROJECT*

*PERIODE I GASAL*  
*ODD PERIOD*

*TAHUN AKADEMIK 2013/2014*  
*ACADEMIC YEAR 2013/2014*

**JUDUL PROYEK**  
*PROJECT TITLE*

**TAMAN BUDIDAYA**  
**KRISAN DI YOGYAKARTA**

**IDENTITAS MAHASISWA**  
*STUDENT IDENTITY*

**AGATHA DHAMMAL**  
090113239

**JUDUL GAMBAR**  
*PICTURE TITLE*

**ALL MASS ELEVATION**  
scale 1 : 1000

**LEMBAR KE**  
*PAGE NO.*

**3**

**DARI**  
*OF*

**37**

**DISAHKAN**  
*CERTIFIED BY*



 **NORTHELEVATION**  
SCALE 1:1000



 **SOUTH ELEVATION**  
SCALE 1:1000



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA**

**PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT**

**PERIODE I GASAL  
ODD PERIOD**

**TAHUN AKADEMIK 2013/2014  
ACADEMIC YEAR 2013/2014**

**JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE**

**TAMAN BUDIDAYA  
KRISAN DI YOGYAKARTA**

**IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY**

**AGATHA DHAMMA L  
090113239**

**JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE**

**ALL MASS ELEVATION  
scale 1 : 1000**

**LEMBAR KE  
PAGE NO.**

**DARI  
OF**

**4**

**37**

**DISAHKAN  
CERTIFIED BY**



**EAST ELEVATION**  
SCALE 1:1000



**WEST ELEVATION**  
SCALE 1:1000